

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BAWANG MERAH DI DESA TANAH BARA, KECAMATAN GUNUNG MERIAH- ACEH SINGKIL

Sri Handayani^{1*}, Ariana², Aswin
Nasution³, Bagio⁴, Teuku M
Syauqi⁵

1), 2), 3), 4) Prodi Agribisnis Fakultas
Pertanian Universitas Teuku Umar,
Meulaboh

5) Prodi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Dharmawangsa, Medan

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Sri Handayani

Email : srihandayani@utu.ac.id

Abstrak

Pengembangan bawang merah dalam sektor pertanian masih menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan ekonomi penduduk Desa Tanah Bara, Kecamatan Gunung Meriah, Aceh Singkil. Tujuan utama dari upaya pemberdayaan ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada warga mengenai praktik pertanian yang efektif dan benar. Dalam proses pemberdayaan, metode yang diterapkan adalah PRA (Participatory Rural Appraisal) untuk melibatkan kelompok sasaran secara aktif. Penyuluhan disampaikan di dalam ruangan dan di lapangan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam kegiatan budidaya bawang merah, serta tindakan kolektif pemberdayaan secara langsung yaitu tindakan percontohan atau praktek lapangan yang melibatkan semua kelompok tani untuk terlibat secara bersama-sama agar dapat memahami langsung prosesnya, yang dilanjutkan dengan menganalisis iklim dalam menetapkan waktu tanam. Selain itu, kelompok tani juga diajarkan pembukuan sederhana, sehingga petani dapat mengetahui secara pasti usaha tani yang dikerjakan memperoleh keuntungan atau sebaliknya mengalami kerugian. Dengan pemberdayaan ini kelompok tani lebih terarah dan mampu meningkatkan kemampuan anggota kemampuan kelompok tani dalam mengelola usaha tani sehingga meminimalkan gagal panen dan meningkatkan meningkatkan ekonomi kelompok tani bawang merah.

Kata Kunci: Bawang Merah; Kelompok Tani; Pemberdayaan

Abstract

The development of shallots in the agricultural sector is still one of the factors that play an essential role in improving the economy of the residents of Tanah Bara Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil. This empowerment effort's main objective is to provide residents with understanding and knowledge regarding effective and correct agricultural practices. In the empowerment process, the method applied was PRA (Participatory et al.) to involve the target group actively. Counseling is delivered indoors and in the field to increase farmers' knowledge in shallot cultivation activities, as well as direct empowerment collective actions, namely pilot actions or field practices that involve all farmer groups to be involved together in order to understand the process directly, followed by analyzing the climate in determining planting time. In addition, farmer groups are also taught simple bookkeeping so that farmers can know that their farming business is profitable or otherwise experiencing losses. With this empowerment, farmer groups are more directed and able to increase members' ability to manage farming businesses to minimize crop failure and improve the economy of shallot farmer groups.

Keywords: Shallots; Farmer Groups; Empowerment

Copyright © 2024 Sri Handayani, Ariana, Aswin Nasution, Bagio,
Teuku M Syauqi

PENDAHULUAN

Bawang merah adalah tanaman sayuran umbi-umbian yang cukup populer di kalangan masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Hal ini karena bawang merah merupakan penyedap rasa yang kuat, dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional atau bahan baku farmasi lainnya, dan memiliki nilai ekonomisnya yang tinggi (Silalahi, 2007). Sebagai tanaman sayur-sayuran, bawang merah diduga berasal dari Asia Tengah khususnya Palestina dan India, atau dari Asia Tenggara dan Mediteranian. Atau dari Iran dan pegunungan utara Pakistan, atau dari Asia Barat yang berkembang dan menyebar ke ke Mesir dan Turki (Wibowo, 2005). Bawang merah merupakan sayuran utama di Indonesia dan digunakan sebagai bumbu masakan dan bahan

obat tradisional. Menurut data Database Gizi Nasional, bawang ungu mengandung karbohidrat, asam lemak, protein dan mineral lain yang diperlukan tubuh manusia (Waluyo & Sinaga, 2015).

Meskipun Indonesia tidak merupakan penghasil utama bawang merah, negara ini memiliki potensi dalam yang sangat baik untuk mengembangkan tanaman tersebut. Bawang merah tumbuh paling baik di daerah dataran rendah dengan cuaca kering, suhu yang cukup tinggi, dan sinar matahari yang cukup terang. Beberapa wilayah di Indonesia yang memenuhi kondisi tersebut dan menjadi pusat produksi bawang merah termasuk Brebes, Probolinggo, Majalengka, Tegal, Nganjuk, Cirebon, Kediri, Bandung, Malang, dan Palembang (Rahayu & Berlian, 2004). Tanaman bawang merah paling optimal ditanam pada dataran rendah, terutama pada ketinggian 10-250 meter di atas permukaan laut, dengan ketinggian yang paling cocok sekitar 30 meter di atas permukaan laut (Agromedia, 2011). Hal ini disebabkan oleh kemampuan bawang merah untuk tumbuh dengan baik baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi dengan ketinggian antara 0-1.000 meter di atas permukaan laut, asalkan tanahnya memiliki tekstur yang gembur, drainase yang memadai, kandungan bahan organik yang mencukupi, pH tanah berkisar antara 5,6-6,5, mendapatkan sinar matahari minimal 70%, suhu udara harian antara 25-32°C, dan kelembaban yang berada dalam kisaran 50-70% (Silalahi, 2007; Wibowo, 2005).

Salah satu wilayah yang telah membudidayakan tanaman bawang merah adalah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Singkil atau tepatnya di Desa Tanah Bara. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap petani bawang merah ditemukan bahwa petani masih melakukan budidaya seadanya seperti proses pembibitan, persiapan lahan dan perawatan dilakukan petani dengan mengandalkan pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun dari generasi sebelumnya, masih minimnya informasi dan ilmu tentang budidaya bawang merah pada petani menjadikan usahatani bawang merah sering gagal panen yang berdampak pada kerugian petani. Jumlah kelompok tani yang ada di Desa Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah sebanyak 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 15 orang, dengan produksi mencapai 1,5 ton per musim panen dari sebelum adanya pelatihan ini hanya sebanyak 500 kg permusim tanam.

Kondisi petani bawang merah di Desa Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ini menjadikan perlunya dilakukan edukasi, pemberdayaan, dan pendampingan tentang budidaya bawang merah yang benar, dan dinamika kelompok tani baik. Edukasi ini menjadi penting dalam menambah wawasan petani dalam budidaya bawang merah yang baik, dan peningkatan kapasitas kelompok tani dalam mendorong kelompok tani untuk saling membantu dan bekerjasama dalam meningkatkan pendapatan petani melalui produksi bawang merah yang optimum.

Menurut penelitian Ratnawati et al., (2017), ditekankan bahwa perilaku manusia memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat secara komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan individu dan kelompok masyarakat. Selanjutnya, peningkatan ekonomi petani menjadi hal yang sangat penting, dengan tujuan membuat ekonomi mereka kuat, mandiri, dan bersaing tinggi dalam pasar yang mungkin sebelumnya lemah. Keberadaan kelompok wanita tani sebagai lembaga juga memiliki peran krusial dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian, khususnya dalam konteks pengolahan minyak kelapa (Handayani, 2016).

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang diterapkan dalam memberdayakan kelompok sasaran adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Dengan menggunakan pendekatan PRA, anggota kelompok tani dapat bersama-sama mengatasi masalah yang dihadapi dan mencapai kesuksesan. Upaya untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia petani, baik secara individu maupun kelompok, dilakukan melalui metode Sekolah Lapang, yang merupakan alternatif untuk mendorong perubahan paradigma petani (Arfan &

Asrawaty, 2018). Metode ini melibatkan pendidikan, pendampingan, demplot, dan penerapan teknik belajar sambil bekerja (*learning by doing*) (Lestari et al., 2021).

Berikut adalah beberapa metode pengabdian yang digunakan: (1) Melatih petani dalam penerapan Standar Operasional Budidaya bawang merah; (2) Memberikan pelatihan tentang penggunaan pupuk organik dalam budidaya bawang merah; (3) Mendukung pemeliharaan tanaman bawang merah dan teknik pengairan; (4) Mensosialisasikan teknik pasca panen dan manajemen pemasaran bawang merah. Penanaman langsung di lapangan dilakukan dengan menerapkan Praktik Pertanian yang Baik (*Good Agricultural Practices*) seperti yang dijelaskan oleh (Faradilla et al., 2023; Indra et al., 2022).

Selanjutnya, langkah-langkah dalam proses pembelajaran praktek budidaya dan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) Edukasi mengenai pemahaman persyaratan pertumbuhan bawang merah, termasuk aspek-aspek berikut: (a) Kondisi iklim yang diperlukan; (b) Kualitas tanah yang ideal; (2) Pelatihan mengenai teknik penanaman, termasuk topik-topik berikut: (a) Pola penanaman yang tepat; (b) Pemilihan varietas yang sesuai; (c) Penggunaan umbi bibit yang berkualitas; (d) Penentuan kerapatan tanaman yang optimal; (e) Metode pengolahan tanah yang efektif; (f) Proses penanaman dan pemupukan yang benar; (g) Pengaturan pengairan yang sesuai; (h) Strategi pengendalian hama dan penyakit; (i) Teknik pemanenan yang efisien (Agromedia, 2011).

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metoda PRA (Participatory Rural Appraisal)

Pelaksanaan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) melibatkan partisipasi masyarakat dalam semua tahapan kegiatan untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal komunitas. Beberapa teknik PRA yang digunakan mencakup:

1. Pemetaan Desa adalah suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis dan mempermudah penduduk dalam menjelaskan situasi serta kondisi lingkungan dan wilayah desa. Hasil dari pemetaan desa ini adalah peta yang digunakan untuk memahami lingkungan dan sumber daya umum yang tersedia di desa.
2. Pembuatan Kalender Musim dilakukan dengan maksud memfasilitasi pemahaman tentang aktivitas dan peristiwa yang berulang dalam periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola kegiatan masyarakat dan situasi tertentu sehingga dapat dibentuk profil kegiatan masyarakat.
3. Transek atau Penelusuran Desa adalah suatu teknik pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumber daya di masyarakat dengan cara menjelajahi wilayah desa mengikuti jalur yang telah ditentukan.
4. Diagram Venn digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai lembaga yang ada dalam masyarakat. Ini adalah sebuah diagram berbentuk lingkaran yang menunjukkan sejauh mana lembaga-lembaga tersebut memberikan manfaat, pengaruh, dan tingkat kedekatan mereka dengan masyarakat. Ukuran dan posisi lingkaran dalam diagram menunjukkan peran, pengaruh, dan kedekatan masyarakat terhadap masing-masing lembaga.
5. Bagan Perubahan dan Kecenderungan digunakan untuk memberikan gambaran tentang evolusi berbagai situasi, peristiwa, dan aktivitas yang terjadi dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Hal ini membantu masyarakat dalam memahami tren perubahan, apakah itu penurunan, kestabilan, atau peningkatan.
6. Matriks Ranking adalah suatu metode untuk mengidentifikasi topik-topik yang ada dalam masyarakat dengan memberikan penilaian berdasarkan berbagai kriteria perbandingan. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemikiran masyarakat dalam menentukan prioritas topik-topik dalam masyarakat dengan memberikan penilaian sehingga dapat dihasilkan urutan atau peringkat berdasarkan pertimbangan bersama masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Participatory Rural Appraisal (PRA) Kelompok Bawang Merah

Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Abubakar et al., (2021), Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat mencakup interaksi melalui diskusi (penyuluhan) bersama perangkat desa dan beberapa petani, kunjungan lapangan, serta sesi tanya jawab sedangkan untuk menganalisis prospek komoditi singkong, digunakan perangkat lunak MS Office.

Penyuluhan Dalam Ruangannya Dari Tim Pengabdian

Materi penyuluhan disampaikan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam kegiatan budidaya bawang merah dengan prinsip sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian sehingga terbangun dinamika dan kemampuan petani dalam memperbaiki perekonomiannya melalui tanaman yang dibudidayakan. Sejalan dengan (Bagio & Athaillah, 2020) menggunakan metode yang sama dalam pengabdian yaitu diskusi (penyuluhan) dengan perangkat gampung serta beberapa petani, kunjungan ke lapangan serta tanya jawab (konsultasi) dan pembuatan demplot.

Penyuluhan dilakukan berpedoman pada buku Pedoman Budidaya Tanaman Bawang Merah yang dikeluarkan Direktorat Sayuran Dan Tanaman Obat Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian 2017, dan buku Budidaya Bawang Merah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian tahun 2010 (Kementan Dirjen Hortikultura, 2010). Penggunaan dua buku ini dengan pertimbangan bahwa kedua buku ini mudah dipahami untuk disampaikan kepada masyarakat dan telah direkomendasikan oleh Kementerian Pertanian Indonesia. Proses penyampaian informasi melalui penyuluhan ini menghasilkan informasi positif pada petani dari Tim pengabdian. Adapun tahapan penyuluhan yang dilakukan terhadap kelompok tani bawang merah sebagaimana Gambar 2. Pada tahapan ini kelompok Tim Pengabdian memberikan arahan berupa :

- 1) Kapan saat terbaik memulai tahap awal penanaman bawang merah dilakukan; adapun waktu tanam bawang merah yang baik adalah pada musim kemarau dengan ketersediaan air pengairan yang cukup.
- 2) Pemilihan tempat penanaman; penanaman bawang merah di musim kemarau biasanya dilaksanakan pada lahan bekas padi sawah, sedangkan penanaman di musim hujan dilakukan pada lahan tegalan. Bawang merah dapat ditanam secara tumpangsari dengan tanaman sayuran lainnya seperti cabai merah.
- 3) Kondisi lahan yang disampaikan sesuai dengan budidaya bawang merah yang dilakukan kelompok tani bawang merah di Desa Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang memanfaatkan lahan sawah. Tim pengabdian menyampaikan bahwa baiknya tanah sawah digunakan panen padi namun di lapangan petani ada yang menanam bawang merah pada saat musim tanam padi. Hal ini tentu tidak efektif karena pada musim tanam padi terjadinya kelembaban dan genangan air yang berlebihan untuk tanaman bawang merah.

4) Perlakuan pemupukan; Pemberian pupuk yang tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai adalah kunci untuk mencapai hasil maksimal dalam pertanian. Dalam praktiknya, pupuk diberikan pada tiga tahap perkembangan tanaman, yaitu pada umur 15, 30, dan 45 hari setelah tanam (HST). Pemberian pupuk dilakukan dengan dosis berkisar antara 120-180 kg N dan 100-120 kg K₂O per hektar, dengan metode penyebaran langsung di lapangan. Namun, jika menggunakan mulsa plastik hitam perak, metode pemupukan yang digunakan adalah dengan menaburkannya. Tahap pemupukan pada budidaya bawang merah dinilai sangat penting sehingga penyampaianya dilakukan secara berulang-ulang agar kelompok tani benar-benar paham dalam pelaksanaannya, khususnya terkait dengan takaran/dosis yang sesuai agar tidak kurang atau tidak berlebihan yang tidak baik bagi tanaman bawang merah.



Gambar 2. Tahapan Budidaya Usahatani Bawang Merah

Penyuluhan Lapangan Dari Tim Pengabdian

Pada tahapan ini Tim Pengabdian mengumpulkan kelompok tani bawang merah untuk diberikan sosialisasi/penyuluhan. Penyuluhan dilakukan sesuai dua buku standart budidaya bawang merah yang dikeluarkan Departemen Pertanian. Athaillah et al., (2020) dalam pengabdianya juga berupa pemaparan materi. Setelah dilakukan pemaparan materi oleh dosen kemudian dilakukan sesi tanya jawab dengan petani. Penyuluhan lapangan ini dilakukan agar kelompok tani benar-benar memahami dengan baik tatalaksana budidaya bawang merah yang benar. Pada kegiatan ini tanggung jawab diberikan pada kelompok tani untuk mempersiapkan lahan masing-masing sebelum proses turun lapangan dilakukan secara serentak. Pendampingan oleh Tim Pengabdian dilakukan secara sukarela dan ikut dibantu secara finansial oleh Kepala Desa Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan di lapangan Kelompok Bawang Merah

Adanya pemberdayaan kelompok tani melalui penyuluhan lapangan ini memberikan semangat kebersamaan antar kelompok tani bawang merah, sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan usaha pertanian bawang merah melalui berbagi informasi satu sama lain dalam menghindari kemungkinan gagal panen sebagaimana dialami pada masa sebelumnya.

Tindakan Kolektif Pemberdayaan Secara Langsung

Tahapan ketiga dari kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan ke dua setelah proses penyuluhan. Pada tahapan ini dilakukan praktik lapangan secara gotong royong dalam mempersiapkan lahan percontohan bersama yang diwakili oleh beberapa orang dari kelompok tani yang berbeda.



Gambar 4. Praktek Langsung Budidaya Bawang Merah oleh Petani



Gambar 5. Budidaya Bawang Merah oleh Petani

Pembedayaan kelompok usahatani bawang merah dilakukan selama dua bulan. Bulan pertama pemberdayaan dilakukan sosialisasi dan tata cara usahatani bawang merah yang baik dan benar sesuai buku Budidaya Bawang Merah terbitan Kementerian Pertanian dan pengalaman keberhasilan para petani lainnya. Tahapan pembedayaan pertama ini dilakukan dengan mempersiapkan kelompok tani yang diberikan pembekalan secara bersama-sama. Bulan kedua dilakukan tindakan percontohan atau praktek lapangan yang melibatkan semua kelompok tani untuk terlibat secara bersama-sama agar dapat memahami langsung prosesnya, yang dilanjutkan dengan menganalisis iklim dalam menetapkan waktu tanam. Analisis waktu tanama yang tepat sangat penting dalam budidaya bawang merah untuk menghindari kegagalan panen akibat faktor iklim yang sulit untuk dimodifikasi.

Selain itu, kelompok tani juga diberikan pelatihan dalam membuat pelaporan yang sederhana. Ini bertujuan agar petani dapat dengan pasti menilai apakah usaha pertanian mereka menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Dalam rangka mendukung inisiatif pengabdian yang dilakukan oleh Bagio & Athaillah, (2020), mereka memberikan pelatihan yang meliputi penjelasan tentang cara melakukan pencatatan usaha pertanian padi secara simpel. Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat kepada petani padi, disarankan beberapa solusi, seperti menguraikan cara melakukan pencatatan usaha pertanian secara mudah dimengerti dan memberikan informasi tentang betapa pentingnya mencatat aktivitas pertanian padi. Tujuannya adalah agar para petani dapat dengan jelas menilai sejauh mana keuntungan yang mereka peroleh selama menjalankan usaha pertanian padi.

KESIMPULAN

Pemberdayaan kelompok tani bawang merah penting dilakukan mengingat sebagian masyarakat Desa Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil bergantung pendapatannya pada usaha pertanian bawang merah, dimana minimnya informasi dan ilmu budidaya bawang merah yang rendah menjadikan usaha tani bawang merah sering gagal panen. Edukasi atau pengabdian dilakukan di ruangan dan praktek di lapangan yang melibatkan petani yang tergabung dalam kelompok tani bawang merah. Dengan adanya kegiatan ini, sudah mulai mengerti dan paham bagaimana cara bercocok tanam bawang merah secara benar. Selain itu, pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengelola usaha tani mereka. Hasilnya diharapkan dapat meminimalkan risiko gagal panen dan pada akhirnya meningkatkan tingkat ekonomi dari kelompok tani bawang merah tersebut.

PUSTAKA

- Abubakar, Y., dkk. (2021). PENINGKATAN PRODUKSI BAHAN PANGAN SINGKONG DENGAN MEMANFAATKAN LAHAN GAMBUT DI GAMPONG KUALA BARO, KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA. *Communnity Development Journal*, 2(3), 829–834.
- Agromedia, R. (2011). *Petunjuk Praktis Bertanam Bawang*. PT AgroMedia Pustaka.
- Arfan, & Asrawaty. (2018). PKM PEMBERDAYAAN PETANI BAWANG MERAH LOKAL PALU MELALUI PENERAPAN MODEL SLPHT DI DESA WOMBO KECAMATAN TANANTOVEA KAB. DONGGALA PROVINSI SULAWESI TENGAH. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 14–19.
- Athaillah, dkk (2020). Pembuatan POC Limbah Sayur untuk Produksi Padi di Desa Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1 (4), 214–219. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.103>
- Bagio, & Athaillah, T. (2020). PEMBUKUAN USAHA TANI PADI DI DESA LEUHAN KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 01(01), 80–86.
- Faradilla, C., dkk (2023). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI KEMBANG TANI MELALUI PENERAPAN GOOD HANDLING PRACTICE DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI TAMBAH PADA TANAMAN SELEDRI DI DESA CUCUM KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR. *Communnity Development Journal*, 4(1), 442–445.
- Handayani, S. (2016). Peran Kelembagaan Kelompok Wanita Tani Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal. *Prosiding: Lokakarya Dan Seminar Nasional FKPTPI 2016*, 1–23.
- Indra, Suraiya, dkk (2022). INTRODUKSI INOVASI BUDIDAYA NILAM DAN PRODUK TURUNANNYA DI KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 380–386.

Kementan Dirjen Hortikultura. (2010). *SOP Budidaya Bawang Merah (Allium ascalonicum L) Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur*. Kementan Republik Indonesia.

Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2021). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 513. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.29752>

Rahayu, E., & Berlian, N. V. (2004). *Bawang Merah*. Penebar Swadaya.

Ratnawati, Mappamiring, & Mone, A. (2017). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA PACCING KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 3(3), 1–23.

Silalahi, R. (2007). *Pengaruh Lama Perendaman dan Konsentrasi Kolkhisin Terhadap Jumlah Kromosom, Pertumbuhan, dan Produksi Bawang Merah (Allium Cepa) Varietas Samosir*. Fakultas MIPA Universitas Medan.

Waluyo, N., & Sinaga, R. (2015). *Bawang Merah yang dirilis oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran*. *Iptek Tanaman Sayuran*. No. 004 Jan 2015.

Wibowo, S. (2005). *Budidaya Bawang Putih, Merah dan Bombay*. Penebar Swadaya.

Format Sitasi: Handayani, S., Ariana, Nasution, A., Bagio, Syauqi, T.M. (2024). Pemberdayaan Kelompok Tani Bawang Merah di Desa Tanah Bara, Kecamatan Gunung Meriah-Aceh Singkil. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 5(1): 167-174. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3761>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))